

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Pendidikan Tunanetra Sumatera (YAPENTRA) Tanjung Morawa, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Melalui ekstrakurikuler musik tradisional batak toba, peserta didik tunanetra dapat meningkatkan wawasan tentang musik tradisional, kreatifitas dan kepercayaan dirinya.
2. Kemampuan peserta didik untuk mempelajari musik tradisional sangat besar.
3. Alat musik yang dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional batak toba adalah taganing merupakan alat musik yang terdiri dari lima buah gendang yang digantungkan dalam sebuah rak, dimainkan dengan cara dipukul menggunakan stick. Sulim merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu dan memiliki 6 buah lobang. Gong merupakan alat musik yang berpencu terbuat dari bahan metal/perunggu. Garantung merupakan alat musik yang terbuat dari 7 wilahan kayu yang digantungkan di atas sebuah kotak yang sekaligus sebagai resonatornya, dimainkan dengan cara dipukul.
4. Pada saat proses pembelajaran guru harus berhati-hati dalam berbicara, karena peserta didik tunanetra memiliki kesensitifan atau mudah tersinggung.

5. Peserta didik mempelajari alat musik tradisional dengan indra pendengaran, indra pendengaran menjadi salah satu indra yang mereka andalkan sehingga memiliki kesensitifan dalam mendengar. Hal ini dikarenakan indra pendengaran mereka sudah lama terlatih.
6. Kendala dan hambatan yang dihadapi penyandang tunanetra dalam pembelajaran yaitu kondisi fisik para peserta didik yang cenderung kurang bisa mengontrol emosi sehingga dapat mengganggu pada kegiatan belajar berlangsung.
7. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional batak toba adalah metode ceramah, dalam metode ini guru menjelaskan alat musik apa saja yang dipelajari, bagaimana bentuk, struktur dan suara yang dihasilkan alat musik. Kemudian metode demonstrasi, dalam metode ini guru mempraktikkan bagaimana cara memainkan alat musik dan teknik-tekniknya, metode latihan (Drill), dalam metode ini peserta didik belajar mandiri mempraktikkan kembali yang telah diajarkan oleh guru ataupun dapat belajar didampingi oleh guru secara individu dan yang terakhir metode pemberian tugas, dimana guru memberikan sebuah lagu kepada peserta didik kemudian peserta didik mempelajari lagu tersebut.
8. Bahan atau materi lagu yang dipelajari dalam musik tradisional batak toba adalah lagu mandarin, gondang batak, lagu batak, dan lagu rohani/gereja. Contoh lagu rohani/gereja: Dalam Yesus kita bersaudara, selamat-salamat datang, Tuhan Yesus tidak berubah, s'gala puji syukur.

B. Saran

1. Setelah proses belajar selesai peserta didik terkadang tidak menyimpan alat musik yang telah dipakai dengan baik, hal ini juga menjadi perhatian dari pihak Yayasan dalam penyimpanan dan pemeliharaan alat musik yang digunakan untuk belajar.
2. Pada saat proses belajar setiap peserta didik harus diperhatikan secara individu, mengingat kondisi peserta didik yang tunanetra perlu waktu yang lebih banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler mengingat kondisi peserta didik yang perlu diperhatikan secara langsung dan individu.
3. Keinginan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya harus dilatih secara terus menerus untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka tampil didepan masyarakat, sebaiknya dibuat perlombaan untuk peserta didik tunanetra agar mereka dapat lebih berani tampil dan belajar bersaing secara sehat dengan teman-teman sejawat.